

Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Bola di TK MONICA Binjai

Anggun Abelia Intan Nabila, Putri Hasanah Nst*, Siti Halawiyah Lubis, Rabitha Hanum Hasibuan

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Monica, Binjai Timur. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia dini di TK Monica. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui permainan melempar dan menangkap bola yang dirancang secara terstruktur untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan, pada Siklus I, dan Siklus II. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan fisik anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkannya kegiatan permainan bola. Pada observasi awal, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan motorik kasar yang rendah. Setelah pelaksanaan Siklus I, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot, meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan. Pada Siklus II, sebagian besar anak mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam perkembangan motorik kasar, yang ditunjukkan melalui peningkatan keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan koordinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan fisik anak di lingkungan taman kanak-kanak.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Melempar, Menangkap Bola

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2280>

*Correspondence: Putri Hasanah Nst

Email: Putrihasanah1077@gmail.com

Received: 30-11-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 30-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aimed to determine the effect of throwing and catching ball games on the gross motor skills of children at Monica Kindergarten, East Binjai. The research focused on improving children's ability to use large muscles, including walking, running, jumping, balance, strength, and flexibility. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were early childhood students at Monica Kindergarten. The learning activities were carried out through structured throwing and catching ball games designed to stimulate gross motor development. Data were collected using observation sheets to assess children's gross motor skills before the action, during Cycle I, and Cycle II. The data obtained were analyzed descriptively to identify changes and improvements in children's physical abilities across each cycle. The results showed a significant improvement in children's gross motor skills after the implementation of ball game activities. In the initial observation, most children demonstrated low gross motor ability. After the first cycle, children began to show improvement in coordination, balance, and muscle strength, although some still required guidance. In the second cycle, the majority of children achieved good to very good categories in gross motor development, indicating improved balance, strength, flexibility, and coordination. These findings indicate that throwing and catching ball games are effective in enhancing gross motor development in early childhood. Therefore, this activity can be recommended as an alternative learning strategy to support children's physical development in kindergarten settings.

Keywords: Gross Motor Skills, Throwing, Catching a Ball

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini disebut sebagai masa Golden Age atau masa keemasan yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulang. Pada masa ini pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat, sehingga diperlukan program pendidikan yang dapat merangsang dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah fisik motoriknya, terutama motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan itu sendiri. Seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak usia dini belum memperoleh stimulasi motorik kasar yang optimal, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu bermain aktif serta kecenderungan pembelajaran yang lebih menekankan aspek akademik awal dibandingkan aktivitas fisik. Menurut Wijayanti (2021), kurangnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak aktif menyebabkan anak kurang terlatih dalam mengembangkan kekuatan otot besar dan koordinasi tubuh. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh minimnya pemahaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan motorik kasar anak usia dini (Yuliana & Rahman, 2022).

Selain itu, perkembangan motorik kasar anak sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan. Anak yang jarang dilibatkan dalam permainan fisik cenderung mengalami hambatan dalam keterampilan dasar seperti berlari, melompat, dan melempar. Penelitian oleh Lestari dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa aktivitas bermain berbasis gerak mampu meningkatkan kebugaran fisik dan kesiapan belajar anak. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2021) menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran melalui permainan bola dinilai relevan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena mampu menstimulasi perkembangan fisik sekaligus aspek perkembangan lainnya (Hidayah & Ananda, 2024).

Latar belakang kenapa peneliti ini ingin meneliti tentang kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun dikarenakan berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk mengetes atau mengukur kemampuan motorik siswa didik mereka. Selain itu mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus untuk siswa tersebut. Pada anak usia 4-6 tahun tersebut merupakan usia emas, dimana anak wajib mendapatkan perhatian serius tentang kemampuan motoriknya.

Penelitian ini akan menitikberatkan masalah kemampuan motorik anak disebabkan oleh realita lapangan bahwa anak saat ini banyak yang mengalami obesitas, kebalikan dengan zaman dahulu yang kekurangan pangan. Harapan dari pihak orang tua maupun sekolah, bahwa kemampuan motorik anak akan tumbuh secara normal seiring dengan

pertumbuhan usia fisik dan mental. Namun, ada juga yang mempercayai bahwa perkembangan motorik itu dapat dipengaruhi oleh *treatment* atau perlakuan atau pola asuh baik oleh guru, pelatih, maupun pengurus sekolah.

Urgensi penelitian ini adalah agar guru-guru khususnya ditaman kanak-kanak dapat membuat penilaian secara komprehensif tentang kemampuan motorik anak didiknya dengan kepala menggelayut ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di sebuah TK Monica, terdapat seorang anak serumur 5-6 tahun yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain bola yang melibatkan motorik kasarnya. Seperti, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola.

Apabila keterampilan motorik kasar anak kurang baik, maka aktivitas kemandiriannya akan terhambat. Begitu pula perkembangan aktivitas sosial dan perkembangan motorik selanjutnya yang akan terhambat.

Yang berkembangnya stimulus dengan baik maka akan berdampak baik pula pada perkembangan lainnya. Oleh karena itu motorik kasar anak harus distimulasi agar berkembang secara optimal. Contohnya, dengan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui mengapa motorik kasar harus dikembangkan, selain itu juga mengetahui bagaimana cara meningkatkan motorik kasar anak dan mengetahui apakah kegiatan bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Menyatakan bahwa motorik anak juga bermanfaat untuk perkembangan fisiologi perkembangan sosial dan emosional juga perkembangan kognitif anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil tindakan secara reflektif dan berkelanjutan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK MONICA yang berlokasi di Jalan Danau Tempe, Kota Binjai. Waktu penelitian dilakukan pada semester berjalan tahun ajaran aktif, menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak, khususnya pada kemampuan melempar dan menangkap bola, yang memerlukan upaya perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang tepat (Sanjaya, 2021).

Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan bermain bola, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen observasi. Tahap pelaksanaan tindakan

dilakukan dengan menerapkan kegiatan bermain bola sesuai rencana yang telah disusun, sedangkan tahap observasi dan refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah anak usia dini di TK MONICA yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif, yaitu memilih anak-anak yang menunjukkan kemampuan motorik kasar yang belum berkembang optimal. Guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung (Susanto, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan, selama pelaksanaan siklus, dan setelah tindakan diberikan. Dokumentasi berupa foto dan arsip kegiatan digunakan untuk memperkuat data hasil observasi serta memberikan gambaran nyata proses pembelajaran yang berlangsung (Suyadi & Ulfah, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar anak. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan, kekuatan otot, dan ketepatan gerakan dalam aktivitas melempar dan menangkap bola. Instrumen dikembangkan secara sistematis agar mampu merekam perubahan kemampuan anak secara objektif dan berkelanjutan (Susanto, 2021).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan indikator motorik kasar, membandingkan hasil antar siklus, serta menginterpretasikan perubahan yang terjadi selama proses tindakan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermain bola mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan dokumentasi dan catatan lapangan. Selain itu, refleksi bersama antara peneliti dan guru kelas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan prosedur tersebut, data dapat dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis sehingga hasil penelitian dinyatakan valid dan reliabel (Arikunto et al, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk mengukur indikator kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui lembar observasi dengan kegiatan permainan lempar tangkap bola. Namun dalam melakukan penelitian masih ada beberapa anak yang belum bisa melempar dan menangkap bola dengan baik, dikarenakan anak masih kurang konsentrasi. Pelaksanaan ini dilakukan selama 2 minggu tetapi tidak berturut-turut. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat perkembangan motorik kasarnya dengan baik. Adapun gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan

Kategori	Frekuensi Presentasi	
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	4	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	60%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Jumlah	10	100%

Hasil observasi penelitian setelah 2 minggu membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Berikut ini hasil penelitian perkembangan motorik kasar anak selama 2 minggu.

Tabel 2. Hasil penelitian perkembangan motorik kasar anak selama 2 minggu

Kategori	Frekuensi Presentasi	
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	50%
Jumlah	10	100%

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa penerapan permainan lempar dan tangkap bola memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik dasar siswa. Peningkatan kemampuan melempar dari 42,7% menjadi 83,3% serta kemampuan menangkap dari 39,5% menjadi 82,7% setelah beberapa siklus tindakan menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis permainan mampu mengoptimalkan penggunaan otot besar anak. Temuan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa, khususnya pada aspek motorik kasar, dapat ditingkatkan secara signifikan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bermain efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan. Selama kegiatan lempar dan tangkap bola, anak terlibat aktif dalam aktivitas fisik yang menuntut ketepatan gerak, keseimbangan tubuh, dan kontrol otot. Keterlibatan aktif ini membuat anak lebih antusias dan tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran, sehingga proses pengembangan motorik berlangsung secara optimal.

Secara teoretis, perkembangan motorik kasar anak sangat dipengaruhi oleh kesempatan bergerak dan stimulasi lingkungan yang memadai. Gallahue, Ozmun, dan Goodway (2021) menegaskan bahwa keterampilan manipulatif seperti melempar dan menangkap bola merupakan bagian dari fundamental movement skills yang menjadi dasar bagi perkembangan fisik dan keterampilan gerak lanjutan. Melalui permainan lempar dan tangkap bola, anak dilatih untuk mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta kontrol gerak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Peningkatan keterampilan motorik pada setiap siklus tindakan juga dapat dianalisis melalui pendekatan konstruktivistik modern. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung memungkinkan anak membangun keterampilan melalui eksplorasi dan praktik nyata. Metode bermain memberikan pengalaman sensorimotor yang efektif karena anak terlibat secara fisik dan kognitif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan motorik kasar berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Putri & Suryana, 2021).

Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama permainan lempar dan tangkap bola turut mendukung perkembangan motorik anak. Pendekatan sosiokultural modern menekankan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding selama kegiatan berlangsung. Dengan bimbingan dan arahan yang tepat, anak mampu meningkatkan keterampilan motoriknya hingga mencapai tingkat kemandirian gerak yang lebih baik (Wahyuni & Hartati, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa permainan bola kecil efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta motorik kasar anak usia dini. Penelitian setelah tahun 2020 menyebutkan bahwa aktivitas lempar dan tangkap bola mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperbaiki kontrol gerak, serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan aktivitas fisik (Rahmawati, Hasanah, & Lestari, 2023).

Simpulan

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, kajian teori perkembangan motorik, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan lempar dan tangkap bola dalam PTK merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa. Pendekatan bermain yang terencana dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan hasil belajar motorik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Gallahue et al, 2021; Rahmawati et al, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan lempar tangkap bola memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Hasil ini mendukung teori bahwa bermain adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan menyerap inilah yang akan menjadi pondasi anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa. Menjelaskan bahwa anak belajar bahasa dari orang dewasa secara kolaboratif, setelah itu dinternalisasikan dan secara sadar di gunakan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Sedangkan Menurut bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Nurhayati, E. (2021). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas bermain luar ruang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 134–145.
- Akbar, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, & Sitorus, A. S. (2016). *Strategi pendidikan anak usia dini dalam membina sumber daya manusia berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Fitriani, D., & Maulidya, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 5(1), 45–56.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2021). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hidayah, N., & Ananda, R. (2024). Pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Hikmah, I. (2024). Upaya meningkatkan aspek perkembangan bahasa melalui media magic box pada anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 118–134.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, D., & Rahmat, M. (2023). Permainan fisik sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 67–78.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. (2023). Aktivitas bermain aktif dan pengaruhnya terhadap kesiapan belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 987–998.
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan senam irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40–46.
- Pratiwi, M. A. (2021). Perkembangan motorik kasar dan kaitannya dengan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 4(1), 23–32.
- Putri, R. A., & Suryana, D. (2021). Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120.
- Rahmawati, L., Hasanah, U., & Lestari, S. (2023). Permainan bola kecil untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 456–465.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Pengembangan profesi guru*. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. N., & Huda, M. (2024). Aktivitas bermain bola dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 210–220.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2022). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, I., & Attamimi, N. (2022). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola dadu. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 75–95.
- Wahyuni, S., & Hartati, S. (2022). Peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 201–210.
- Wijayanti, R. (2021). Stimulasi motorik kasar melalui kegiatan bermain di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 101–110.
- Yuliana, S., & Rahman, A. (2022). Peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 211–220.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.